

LPM Mercusuar UNAIR Gelar Pelatihan Dasar Menulis Berita

Achmad Sarjono - JATIM.INDONESIASATU.ID

Mar 15, 2022 - 08:07

News

langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas.
gunakan struktur piramida terbalik
yang paling penting dituangkan dalam lead (5W+1H)
basi, harus segera dipublikasikan
wa-peristiwa aktual

Head Line / Judul Berita

LEAD
Teras Berita

BRIDGE
Perangka

BODY
Tubuh Berita

LEG
Kaki Berita

DATE LINE
Tanggal

Sangat Penting
Penting
Cukup Penting
Kurang Penting

Piramida Terbalik

Lailatul Fitriani
avant gardio
zahra putri
Ranau Alejandro

Editor Jawa Pos, Lailatul Fitriani, sedang mengisi kegiatan Pelatihan Dasar Mengenal Berita. (sumber : SS Zoom)

SURABAYA – Sejak dahulu, kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan berbicara adalah kemampuan dasar manusia yang terus dikembangkan dari waktu ke waktu. Penyajian informasi yang efektif adalah salah satu warisan manusia sejak zaman dulu yang tertuang dalam tulisan-tulisan pada berbagai media. Tulisan pun dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan pemahaman

seseorang terhadap suatu kasus, termasuk pula oleh mahasiswa.

Menilik hal tersebut, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Mercusuar Universitas Airlangga (UNAIR) mengadakan pelatihan yang bertajuk Pelatihan Dasar Mengenal Berita. Hal itu ditunjukkan kepada seluruh anggotanya pada Minggu (13/3/2022). Sebagai LPM terbesar di UNAIR, LPM Mercusuar berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan anggotanya agar mampu menyampaikan informasi dengan lebih baik.

Mengawali presentasi, Lailatul Fitriani sebagai pembicara menjelaskan mengenai penulisan berita secara umum yang diilustrasikan dengan piramida terbalik. Baginya, penulisan berita haruslah diawali dengan headline (judul berita), lalu lead (teras berita), bridge (perangkai), body (tubuh berita), serta leg (kaki berita) secara berurutan. Urutan dari atas hingga bawah pun memengaruhi tingkat kepentingan informasi.

“Yang pasti, tugas kita (sebagai jurnalis, red) untuk memberikan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca. Tidak bertele-tele dan harus runtut,” jelas Lailatul

Menambahkan, ia pun bertutur mengenai jenis-jenis berita yang tersedia. Diantaranya straight news, dalam straight news, terkandung informasi mengenai peristiwa-peristiwa aktual yang mudah usang. Oleh karena itu, lanjutnya, jurnalis dituntut untuk segera mempublikasikan dengan singkat, lugas, dan apa adanya.

Editor Jawa Pos tersebut pun menambahkan mengenai soft news atau feature. Secara garis besar, ia menjelaskan mengenai perbedaan straight news dan soft news. Jika straight news ialah untuk melaporkan peristiwa aktual, maka soft news lebih berfokus kepada menceritakan suatu suasana, peristiwa, ataupun keadaan.

“Soft news itu lebih kepada human interest, history, biografi, perjalanan. Itu (soft news, red) lebih enak aja, jadi sambil cerita-cerita,” ujar alumnus Fakultas Ilmu Bahasa (FIB) UNAIR itu.

Melanjutkan paparan, Lailatul membagikan tips-tips untuk menulis berita. Baginya, hal paling utama ialah menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, dan juga menarik. Dalam menulis pun diusahakan menggunakan kalimat aktif. Lailatul juga bercerita mengenai dosennya saat kuliah yang membenci kata hubung klise yang monoton seperti sementara itu, perlu diketahui, dalam rangka, selain itu, dan lain sebagainya.

“Gunakan bahasa ndaki-ndaki, fa-fi-fu itu (tidak diperbolehkan, red). Dalam berita itu, intinya informasi bisa ditangkap oleh pembaca,” tambah Lailatul.

Pada akhir, Lailatul mengingatkan tentang kode etik jurnalistik yang harus terus dijunjung ditengah maraknya berita bohong. Independensi dan selalu mengecek kebenaran data yang didapat adalah hal yang tidak bisa dikesampingkan oleh jurnalis profesional. (*)

Penulis : Afrizal Naufal Ghani

Editor : Nuri Hermawan